

BAB VI

PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan dan proses asuhan keperawatan pada tanggal 18 maret 2024 sampai 20 maret 2024 terkait dengan pemberian terapi *foot and hand massage* serta posisi semi fowler untuk mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien dengan diagnosa medis STEMI di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

6.1 Kesimpulan

Penulis dapat menguraikan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan STEMI didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian didapatkan pasien berjenis kelamin laki-laki, usia 68 tahun, dengan keluhan nyeri dada yang menjalar sampai ke tengkuk belakang dan punggung dengan skala 5 dan pemeriksaan EKG menunjukkan sinus bradikardi heart rate 50-59 dengan ST elevasi dengan Q patologis di V3-V4 .
2. Diagnosis keperawatan yang muncul ialah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia).
3. Rencana tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan dipadupandakan antara terapi farmakologi dan tindakan mandiri yaitu pemberian terapi *foot and hand massage* yang bertujuan untuk mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan rasa nyaman, dan pemberian posisi semi fowler untuk membantu meningkatkan saturasi oksigen serta menurunkan frekuensi pernapasan yang abnormal.
4. Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu dengan memonitor pola napas, pemberian posisi semi fowler, memberikan bantuan oksigen, memonitor nyeri, memberikan terapi *foot and hand massage*, serta memberikan terapi farmakologi.
5. Evaluasi dilakukan setiap hari dan masalah teratasi tercatat pada tanggal 20 Maret 2024 didapatkan kondisi pasien dyspnea menurun, frekuensi napas membaik 20 kali/menit, SpO2 98% tanpa alat bantu pernapasan, skala nyeri 2 (0-10), meringis kesakitan menurun, rasa nyaman meningkat.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan infark miokard akut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pasien dan keluarga pasien Diharapkan ketelibatan dan kerja sama antara pasien dan keluarga untuk mengatur pola makan pasien dengan rendah protein dan garam, rutin berolahraga, rutin mengonsumsi obat-obatan, minum air dalam jumlah yang cukup untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan.
2. Perawat Ruang ICU Seruni RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar di sarankan menjalin hubungan kerja sama dengan pasien perawat ruangan untuk dapat memberikan health education pada pasien infark miokard akut agar pasien mengetahui cara penanganan pada penyakitnya sehingga tingkat stress dapat berkurang.
3. Rumah sakit diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh perawat ruang ICU seruni RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
4. Penulis selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta melakukan pembaharuan terapi yang akan diberikan pada pasien dengan diagnose STEMI dan masalah-masalah keperawatan yang muncul pada pasien STEMI.